

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan pengakuan tertulis dan lisan para guru pembimbing tentang aktivitas-aktivitas layanan BK yang nyata dilakukannya; dan untuk mengetahui deskripsi empiris fungsi konselor SMU. Didasarkan atas deskripsi tersebut, kemudian dirumuskan kerangka pengembangan program layanan BK yang dipertimbangkan layak untuk diterapkan di sekolah yang bersangkutan.

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini dipergunakan metode deskriptif - analitis. Dengan metode tersebut, penelitian diupayakan, selain memaparkan fakta empiris yang benar-benar nyata tengah berlangsung di lapangan; juga disertai penganalisan, baik secara kuantitatif maupun logis-komparatif atas fakta dengan referensi yang relevan.

Adapun pelaksanaan penelitian ditempuh melalui tiga tahap, yakni *persiapan, pengumpulan data, dan pelaporan*. Tahap persiapan meliputi kegiatan : (a) pembuatan disain; (b) perancangan instrumen; dan (c) pengurusan perizinan penelitian.

Tahap pengumpulan data dilaksanakan tanggal 9 April sampai dengan 30 Juni 1998. Adapun langkah-langkah yang ditempuh pada tahap ini, sebagai berikut : (a) mengadakan pertemuan dengan setiap pimpinan SMUN dan atau yang mewakilinya, dalam rangka menjelaskan maksud dan tujuan, serta perolehan izin pelaksanaan penelitian di sekolah masing-masing; (b) mengadakan pertemuan

dengan koordinator guru pembimbing, untuk menjelaskan dan menyebarkan instrumen penelitian; (c) penarikan instrumen yang berisi data penelitian tertulis dari para konselor SMU; (d) penyeleksian instrumen dari lapangan tadi, berdasarkan atas sumber data yang sesuai dengan definisi operasional penelitian; (e) pengolahan secara kuantitatif atas setiap respons dari sumber data terhadap pernyataan-pernyataan tertulis di dalam instrumen; (f) mengadakan wawancara dengan sebagian sumber data, berangkat dari hasil langkah kelima; yang hasilnya merupakan data penelitian lisan; dan (g) pengolahan data penelitian.

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dari penelitian yang dilakukan, diwujudkan dalam bentuk karya tulis ini.

## **B. Subjek Penelitian**

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah para guru pembimbing atau petugas bimbingan yang berlatar belakang pendidikan Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan atau Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, yang tengah bertugas di delapan SMUN Kotamadya Bandung. Mereka dan sekolahnya dijadikan subjek dan tempat penelitian, didasarkan beberapa alasan objektif sebagai berikut.

*Pertama*, secara kewilayahan subjek penelitian bertugas sebagai guru pembimbing pada SMUN Kotamadya Bandung; yang merupakan pusat kota dan barometer penyelenggaraan pendidikan pada umumnya, khususnya BK di Propinsi Jawa Barat. Secara ketenagaan pendidikan, subjek penelitian memenuhi kriteria atau relevan dengan batasan operasional.

*Kedua*, seluruh SMUN yang dijadikan tempat penelitian ini merupakan sekolah-sekolah model serta rujukan dalam penyelenggaraan program BK. Kanwil Depdikbud Jabar menjadikan setiap sekolah yang dimaksud, sebagai wahana studi komparatif bagi peserta penataran penyelenggaraan BK berdasarkan Kurikulum SMU 1994; pada Penataran Regional II, BPG Cimareme tahun 1995. Tabel 1.3 berikut, menggambarkan sekolah dan jumlah subjek penelitian.

**TABEL 1.3**  
**SUBJEK PENELITIAN**

Nomor	Sekolah Menengah Umum Negeri	Jumlah Subjek
1.	SMUN 1	5
2.	SMUN 2	5
3.	SMUN 3	3
4.	SMUN 4	5
5.	SMUN 6	4 *
6.	SMUN 7	6 **
7.	SMUN 8	3
8.	SMUN 9	5
Jumlah		36 - 3 = 33

\* Satu orang tidak masuk kriteria

\*\* Satu orang tidak masuk kriteria dan seorang tidak mengembalikan instrumen

Subjek penelitian bermasa kerja sebagai guru pembimbing hingga penelitian ini dilaksanakan, terentang antara 6 sampai 32 tahun. Dari 33 subjek, sebanyak 31 orang berjenjang pendidikan S-1; dan sebanyak dua orang D-3.

Guna memperoleh data verbal, maka subjek penelitian yang diwawancarai dibatasi tiga orang, yang masing-masing satu orang mewakili bermasa kerja

paling muda (6-14 tahun); seorang pembimbing yang bermasa kerja madya (15-23 tahun); dan seorang lagi, pembimbing yang bermasa kerja senior (24-32 tahun).

### **C. Instrumen Penelitian**

Data yang dibutuhkan dan sesuai dengan tujuan penelitian ini meliputi dua jenis, yaitu : (a) respons atau tanggapan subjek penelitian terhadap setiap pernyataan tertulis tentang aktivitas layanan BK yang seyogianya dilakukan oleh konselor SMU; dan (b) pernyataan verbal tentang aktivitas layanan BK yang dilakukan konselor SMU berikut alasan kegunaannya.

Dalam rangka menjaring kedua jenis data tersebut, dikembangkan dua instrumen pengumpul data, yaitu *Angket Aktivitas Layanan Konselor Sekolah (AALKS)* untuk menjaring data jenis pertama; dan *Pedoman Wawancara (PW)* untuk menjaring data jenis kedua. Berikut uraian langkah-langkah pengembangan kedua instrumen tersebut.

#### **1. Angket Aktivitas Layanan Konselor Sekolah (AALKS)**

Pengembangan instrumen AALKS bertolak dari studi literatur atas sejumlah karya pakar dan kebijakan yang telah disebutkan; hingga menghasilkan rumusan konseptual dan operasional tentang fungsi konselor SMU. Usai diperoleh definisi operasional berdasarkan atas konsep, esensi dan ruang lingkup fungsi yang dimaksud, selanjutnya ditempuh langkah-langkah sebagai berikut : (a) penyusunan kisi-kisi dan format instrumen; (b) penimbangan konstruksi instrumen; (c) melakukan analisis keterbacaan setiap butir pernyataan; dan (d) mengujicobakan instrumen.

Kisi-kisi AALKS berisikan ruang lingkup dan urutan pernyataan dari sepuluh aspek aktivitas layanan yang diungkapkan; sebagaimana tergambar pada Tabel 2.3 berikut.

**TABEL 2.3**  
**KISI-KISI ANGKET AKTIVITAS LAYANAN**  
**KONSELOR SEKOLAH**

No	Aspek Aktivitas Layanan	Ruang Lingkup	Urutan Pernyataan
I.	Pengembangan Program	Merumuskan tujuan; merencanakan kegiatan pencapaian tujuan; merancang metode penilaian; dan menyelenggarakan program pelatihan staf bimbingan.	A. 1 2 3 4
II.	Konseling	Jenis aktivitas hubungan bantuan interpersonal antara konselor dengan klien yang terfokuskan pada pertumbuhan dan penyesuaian pribadi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.	B. 4 5 6 7 8
III.	Pemahaman diri Siswa	Upaya-upaya pertimbangan sistematis untuk mengidentifikasi karakteristik dan potensi klien.	C. 9 10 11 12
IV.	Perencanaan Karir dan pendidikan	Bantuan penyampaian informasi tentang karir dan kesempatan pendidikan lanjutan; memandu siswa dalam merencanakan, mengembangkan; dan mengambil keputusan karir; membantu guru mengimplementasikan bimbingan karir.	D. 13 14 15 16
V.	Alih-tangan	Merekomendasi dan menerima kasus pelimpahan.	E. 17 18 19 20

VI.	Penempatan	Upaya-upaya yang membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan program-program pengajaran, ekstrakurikuler, dan kelanjutan studi.	F. 21 22 23 24
VII.	Membantu Orangtua Siswa	Konsultasi dan bantuan bagi orangtua dalam memecahkan persoalan sekaitan dengan karir dan pendidikan putranya.	G. 25 26 27 28
VIII.	Konsultasi Staf	Kegiatan-kegiatan bantuan bagi guru, konsultasi dengan psikolog dan mengadakan aktivitas bimbingan di kelas.	H. 29 30 31 32
IX.	Penelitian	Pemanduan penelitian tentang karakteristik siswa, program-program dan publikasi bimbingan dan konseling.	I. 33 34 35 36
X.	Hubungan Masyarakat	Membina dan mengkoordinasi khalayak pelayanan bimbingan dan konseling.	J. 37 38 39 40

Berdasarkan atas aktivitas layanan dan ruang lingkup masing-masing, selanjutnya dirumuskan empat pernyataan yang dipandang mewakili fungsi konselor SMU. Jadi, AALKS berisikan empat puluh butir pernyataan; dalam format kemas angket tertutup. (Instrumen AALKS dan Data Penelitian terlampir).

Dalam rangka pemeriksaan validitas bangun AALKS, dilakukan penimbangan kelaikan antara perangkat pernyataan dengan aspek-aspek aktivitas layanan oleh tiga orang pakar; yang berlangsung pada tanggal 21-24 Nopember 1996. Kemudian dari data penimbangan dihitung reliabilitas antar penimbang.

(Perhitungan terlampirkan). Berdasarkan perhitungan, diperoleh harga reliabilitas antar penimbang yang dijadikan nilai validitas bangun AALKS, sebesar  $r = 0,607$ ; harga  $t = 4,623$  signifikan pada tingkat kepercayaan 0,99. Harga-harga tersebut menunjukkan bahwa para penimbang memberikan pertimbangan yang cukup laik terhadap perangkat pernyataan dengan aspek-aspek aktivitas layanan yang diungkapkan AALKS. Dengan kata lain, AALKS cukup memadai untuk dijadikan instrumen pengungkap data penelitian.

Agar diperoleh derajat ketepatan setiap pernyataan dalam AALKS dengan aktivitas layanan BK yang sesungguhnya dilakukan oleh konselor SMU; maka dilakukan analisis keterbacaan setiap butir pernyataan, yang melibatkan lima orang guru pembimbing SMU, yang masing-masing berasal dari Kabupaten Bandung, Garut, Sumedang, Kotamadya Bogor dan Bekasi.

Menurut para guru pembimbing yang dimaksud, sebanyak 39 dari 40 butir pernyataan memiliki derajat ketepatan yang cukup memadai; dikarenakan, selain dapat dimengerti susunan redaksionalnya, juga sesuai dengan aktivitas layanan BK yang mereka lakukan. Satu pernyataan yang tidak dimengerti mereka dan diharapkan untuk diganti, adalah butir pernyataan nomor 12, yang berbunyi "*Menjelaskan hasil-hasil tes kepada para siswa dan guru.*" Kemudian pernyataan tersebut pada penggunaannya diganti menjadi, "*Mengolah data hasil observasi dan angket siswa.*"

Untuk memeriksa reliabilitas AALKS, maka dilakukan uji coba instrumen, yang pelaksanaannya bersamaan dengan pengumpulan data penelitian. Reliabilitas

AALKS diperiksa dengan menggunakan metode parohan (*split-half*); yakni dihitung korelasi antara skor butir pernyataan yang bernomor ganjil dengan yang bernomor genap. Setelah dihitung, indeks reliabilitas keseluruhan pernyataan AALKS diperoleh sebesar  $r = 0,93$ ; harga  $t = 14,80$  signifikan pada tingkat kepercayaan 0,99. Artinya, AALKS memiliki derajat keterandalan yang tinggi sebagai instrumen penjaring data penelitian. Perhitungan reliabilitas dapat diperhatikan pada *Lampiran*.

## 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara (PW) dikembangkan, selain dimaksudkan untuk menjaring data penelitian verbal; juga didasarkan serta diarahkan kepada perolehan kedalaman makna informatif dari hasil penjaringan data melalui AALKS. Adapun pokok-pokok pertanyaan yang diajukan kepada subjek penelitian, mencakup : (a) aktivitas-aktivitas layanan BK yang mereka lakukan sebagai guru pembimbing di SMU; (b) alasan-alasan kegunaan dari setiap aktivitas yang dilakukannya; dan (c) alasan-alasan yang mendasari aktivitas-aktivitas layanan yang tidak dilakukan.

Namun, PW bersifat fleksibel, dalam arti : (a) apa yang dipertanyakan memungkinkan untuk berkembang dan tidak hanya terbatas kepada pertanyaan yang tercantum dalam PW; dan atau (b) pertanyaan yang diajukan tidak selamanya menurut urutan yang ditetapkan.

Tipe wawancara berstruktur yang diselenggarakan berdasarkan atas pertimbangan: (a) kekhususan adegan wawancara, yang dilangsungkan dalam tempat yang telah ditentukan; (b) pertanyaan dan jawaban diberikan secara beraturan artinya jawaban yang dikemukakan subjek penelitian, sesuai dengan



pertanyaan yang diajukan; dan (c) masalah yang dipertanyakan terbatas kepada informasi yang dijangkau dari dan disampaikan oleh subjek penelitian, yang terlingkup dalam PW.

#### **D. Analisis Data**

Terdapat dua jenis data yang dijangkau melalui dua instrumen di atas, yaitu data enumeratif dan data kualitatif. Data pertama diperoleh dengan jalan menghitung banyaknya subjek penelitian yang merespon terhadap setiap pernyataan, yang diterakan pada kolom "YA" dan "TIDAK" di dalam AALKS. Respon subjek penelitian pada kolom "YA", merupakan data penelitian yang menunjukkan bahwa aktivitas layanan diakuiinya sesuai dengan pengalaman penyelenggaraan program BK yang nyata dilakukan; sedangkan respon pada kolom "TIDAK", sebaliknya. Data kedua yang bersifat verbal, diperoleh melalui wawancara dengan tiga orang subjek penelitian.

Analisis terhadap data pertama dilakukan dengan berpedoman pada patokan 60% - 100% dari seluruh subjek penelitian. Artinya, suatu pernyataan tentang aktivitas layanan dianggap sesuai dengan kenyataan yang dilakukan oleh konselor SMU atau fakta empiris tertulis, apabila berada pada rentang persentase tersebut; dan sebaliknya. Untuk mencapai langkah analisis, terlebih dahulu dilakukan penyeleksian data dan sumbernya; menghitung frekuensi dan persentase subjek penelitian yang merespons setiap pernyataan tertulis dalam AALKS.

Terhadap data kedua dikenakan analisis isi (*content analysis*) atas makna atau fokus yang terkandung di dalam hasil wawancara. Analisis isi dilakukan melalui cara mereduksi informasi yang bersifat verbal dan kompleks, hingga

menjadi rumusan yang lebih sederhana; dan merupakan data empiris hasil penelitian.

Kedua fakta empiris tersebut, selanjutnya dianalisis logis komparatif, yakni secara rasional diperbandingkan dengan kriteria pengkategorian fungsi konselor SMU menurut Ibrahim, Helms dan Thompson (1983); hingga terwujud rumusan fungsi konselor SMU yang mencakup aktivitas-aktivitas layanan yang ideal hasil studi empiris ini. Berdasarkan rumusan tersebut, kemudian dipertimbangkan dan disusun kerangka pengembangan program layanan BK yang layak diterapkan di SMU.

